

DINAMIKA ORGANISASI SEKOLAH
(Studi Kasus: SD IT Ar Rahman Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :
SILVIA YASNI
2015/15058098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki,
Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)**

Nama : Silvia Yasni
NIM/TM : 15058098/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

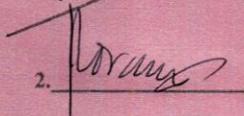
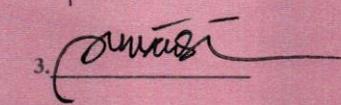
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 13 Agustus 2019

Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki,
Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)

Nama : Silvia Yasni
NIM/TM : 15058098/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si.	1. 
2. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si.	3. 

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Yasni
NIM/TM : 15058098/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan


Silvia Yasni
NIM: 15058098/2015

ABSTRAK

Silvia Yasni. 2015. “Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)”. *Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini dilatarbelakangi dari munculnya sebuah lembaga pendidikan baru di Palangki, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Lembaga pendidikan yang muncul adalah sekolah berstatus swasta di bawah kepemilikan yayasan, yaitu SD IT Ar-Rahman Palangki. Awalnya, kemunculan sekolah ini menjadi sebuah kontroversi bagi masyarakat setempat, namun dengan adanya adaptasi yang dilakukan sekolah dengan lingkungan masyarakat sekolah ini dapat berkembang dan bertahan hingga saat ini.

Teori yang digunakan untuk menganalisis dinamika organisasi sekolah adalah teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons. Secara khusus Parsons menjelaskan jika dalam mengalami perubahan subsistem tidak akan hancur, akan tetapi mendatangkan daya tahan karena adanya *equilibrium* (keseimbangan). Parsons yakin bahwa ada empat fungsi yang diperlukan untuk sistem untuk mencapai keseimbangan yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), *latency* (L).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrumental serta teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang dialami oleh SD IT Ar-Rahman berupa dinamika yang terjadi pada unsur-unsur yang ada dalam organisasi SD IT Ar-Rahman. Perkembangan SD IT Ar-Rahman tak luput dari kerja sama antara beberapa orang alumni Al-Azhar asal Sijunjung dan tokoh masyarakat Palangki. Begitupun dengan adaptasi dengan lingkungan, SD IT Ar-Rahman sangat bergantung pada peran beberapa tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Dinamika, Unsur, Struktural Fungsional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, berkah, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)*” guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat selesai. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Orang tua tercinta, khususnya Papa yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Abang dan Kakak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk,

pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, serta Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si. dan Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada peneliti.
6. Ketua Yayasan An-Nabawy, Bapak Sukri Rahmat, Lc. yang telah bersedia meluangkan waktu kepada peneliti di masa-masa sibuk.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama penulis berkuliah di Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah melayani dan membantu dalam kelancaran skripsi ini.
9. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada para sahabatku RHAVY dan My Kampret Family atas segala dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Sosant 2015 atas jalinan pertemanan selama masa-masa perkuliahan.

12. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Atas segala dukungan dari seluruh pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL.....	Vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori.....	12
F. Penjelasan Konseptual.....	14
G. Kerangka Berfikir.....	16
H. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	17
3. Pemilihan Informan.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Keabsahan Data.....	26
6. Analisis Data.....	27

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Profil SD IT Ar-Rahman	32
B. Visi, Misi, dan Moto SD IT Ar-Rahman.....	33
C. Struktur Organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki.....	34
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	35
E. Keadaan Siswa.....	37
F. Mutu Pendidikan.....	39
G. Sarana dan Prasarana.....	40

BAB III Dinamika Organisasi Sekolah

1. Dinamika Fasilitas SD IT Ar-Rahman.....	44
2. Dinamika Unsur Organisasi SD IT Ar-Rahman.....	51
3. Dinamika Peraturan SD IT Ar-Rahman.....	61
4. Dinamika Kurikulum SD IT Ar-Rahman.....	63
5. Dinamika Program-program SD IT Ar-Rahman.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman per Tahun.....	6
2. Data Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman Berdasarkan Rombel...	7
3. Data jumlah Informan.....	19
4. Data Dokumentasi.....	25
5. Data Nama Guru dan Pegawai SD IT Ar-Rahman.....	35
6. Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman Berdasarkan Jenis Kelamin..	37
7. Jumlah Siswa Mendaftar dan Diterima.....	39
8. Perabot Ruang Kelas.....	41
9. Perabot Ruang Kantor.....	42
10.Prestasi Siswa.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	16
2. Analisa Data Model Miles dan Huberman.....	31
3. Struktur Organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki	35
4. Gedung Baru SD IT Ar-Rahman	48
5. Mobil Antar Jemput SD IT Ar-Rahman	50
6. Ruang Kelas Baru di Gedung Satu.....	58
7. Peraturan SD IT Ar-Rahman.....	62
8. Tadarus Sebagai Salah Satu Kegiatan MABIT.....	71
9 Olahraga pagi bersama dalam Kegiatan MABIT	72
10. Program <i>Market Day</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- 2. Pedoman observasi
- 3. Data Informan
- 4. Denah SD IT Ar-Rahman
- 5. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- 6. Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan ke dunia layaknya kertas kosong. Jika tidak diberikan ilmu maka manusia akan menjadi kosong terus menerus. Untuk itulah tahap sosialisasi diperlukan bagi manusia. Sosioalisasi merupakan tahap dimana manusia belajar dari usia nol hingga menjelang kematian. Dari sosialisasi anak belajar berbicara, berjalan, makan, menyapa, hingga mengenal dirinya. Sosialisasi tidak berhenti pada anak usia dini saja namun berlanjut hingga dewasa, karena lingkungan selalu berubah hingga manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Proses sosialisasi tidak hanya berlangsung di rumah, namun juga pada lingkungan sekitar dan sekolah. Pada lingkungan sekitar anak belajar bagaimana bermasyarakat, bagaimana aturan-aturan yang ada di masyarakat tentang apa yang boleh dilakukan serta tidak boleh dilakukan oleh masyarakat tempat tinggalnya. Sekolah mensosialisasikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Sehingga ia dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke dalam kehidupan masyarakat (Damsar, 2015:74).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekolah-sekolah swasta yang bermunculan yang memiliki keunggulan masing-masing, ada yang unggul dari sarana prasana, unggul

kualitas pendidikan, serta unggul dalam agama. Suatu generasi muda yang diharapkan bangsa ini ke depan adalah generasi muda yang cerdas, mandiri, berpengetahuan, berteknologi, berketerampilan, jujur, kerja keras, dan *berakhlakul kharimah*, sesuai dengan makna tujuan nasional (Idi, 2011:225). Sekolah swasta dengan mengunggulkan keagamaan salah satunya disebut sebagai sekolah Islam Terpadu (IT).

Sekolah Islam Terpadu (IT) tersedia pula dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, baik dengan sistem asrama ataupun tidak. Keunggulan dari sekolah IT ini ialah dalam pembelajaran agamanya, di sekolah IT siswa dituntut untuk menjadi seorang penghafal al Qur'an. Dengan keunggulan tersebut tak jarang orang tua akan menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah IT meskipun harus membayar lebih mahal daripada sekolah negeri.

Orang tua pada masa sebelumnya memilih sekolah anak dengan mengutamakan anak untuk masuk di sekolah-sekolah unggulan. Namun semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyak orang tua yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir ilmiah (Soekanto, 2013:285). Orang tua merubah pola pikirnya sehingga lebih mementingkan pendidikan agama bagi anaknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan menyebutkan salah satu jalur PPDB adalah zonasi. Jalur zonasi paling sedikitnya 90% dari daya tampung. Dengan demikian sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik sesuai zona yang ditetapkan oleh Pemerintah daerah. Jalur zonasi ini bertujuan untuk menghadirkan pemerataan layanan serta kualitas pendidikan nasional hingga berkurangnya ketimpangan pendidikan, terutama pada sistem persekolahan.

Proses PPDB dengan sistem zonasi dirasakan sangat menyulitkan bagi orang tua. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua yang memiliki anak yang berprestasi menginginkan anaknya bersekolah di sekolah terbaik namun dibatasi oleh sistem zonasi. Oleh karena itu sekolah swasta menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sekolah swasta tidak terikat oleh sistem zonasi, karena sekolah swasta tidak dikelola oleh Pemda. Sekolah swasta menjadi sekolah dengan sistem bebas zonasi, artinya sekolah swasta dapat menerima peserta didik baru darimanapun tanpa dibatasi zonasi.

Jalur zonasi yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menghapuskan adanya sekolah-sekolah favorit, hingga kualitas pendidikan disetiap sekolah dapat merata. Hal ini secara tidak langsung juga mendukung terbentuknya pola pikir baru terhadap orang tua,

bahwa setiap sekolah memiliki kualitas yang sama. Sehingga hadirnya sekolah-sekolah swasta yang memuat pendidikan islam di dalamnya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Pendidikan Islam dalam suatu sistem pendidikan melatih perasaan siswa dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam berbagai situasi kehidupan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam baik dalam sikap hidup, tindakan ataupun pengambilan keputusan. Dengan demikian diharapkan anak akan selalu bertindak dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut menjadi hal paling penting di era globalisasi saat banyak budaya bertemu tanpa bisa dihindari, sehingga memasukkan anak ke sekolah-sekolah keagamaan menjadi solusi yang baik agar dapat menjadi pondasi dalam pergaulannya.

Menurut Rosyidi (sobur, 2016:66) proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan dalam mental anak terbagi menjadi tiga yaitu pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan sholat berjama'ah dan berjabat tangan ketika bertemu. Pembiasaan hidup sederhana meliputi pembiasaan menabung, menerima makanan apa adanya, serta memakai pakaian secara sederhana. Pembiasaan cinta lingkungan meliputi pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekitarnya.

Berbagai keunggulan yang dapat diberikan oleh sekolah yang bernuansa keagamaan membuat banyak pihak memberikan perhatian untuk

pendidikan agama bagi anak hingga banyak dibangun sekolah-sekolah keagamaan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Berbagai yayasan keagamaan berlomba-lomba membangun sekolah keislaman baik bercorak Muhammadiyah maupun Islam Terpadu. Tidak hanya di kota, perkembangan sekolah Islam sudah merambah ke desa-desa melalui berbagai yayasan yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di desa.

Stereotip masyarakat desa yang dianggap sebagai masyarakat tertutup menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah swasta baru yang akan berkembang di desa. Terlebih masyarakat desa yang menjaga kokoh tradisi dan kebudayaan setempatnya, penerimaan masyarakat terhadap hal baru tentu akan menjadi hambatan berkembangnya sekolah-sekolah swasta di desa. Namun jika dilihat dari sifat masyarakat desa yang menjunjung tinggi nilai agama pembangunan sekolah bercorak keislaman tentunya tidak akan terlalu sulit diterima oleh masyarakat. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan munculnya sebuah lembaga pendidikan swasta bernama SD IT Ar-Rahman.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Palangki menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah yayasan An-Nabawy dengan status swasta yang menyediakan pendidikan umum berlandaskan agama keislaman. SD yang beroperasi secara resmi sejak bulan Agustus tahun 2016 ini terletak bersampingan dengan SDN 01 Palangki. Meskipun izin

operasional sekolah ini diresmikan tahun 2016 namun SD IT Ar-Rahman sudah mulai membuka penerimaan siswa baru sejak tahun 2015. Berikut data penerimaan siswa SD IT Ar-Rahman dari tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman / Tahun

No	Tahun	Jumlah
1.	2015	21 siswa
2.	2016	44 siswa
3.	2017	39 siswa
4.	2018	40 siswa
Total		144 siswa

Sumber: data tata usaha SD IT A Rahman tahun 2019

Kalau dilihat dari tahun berdirinya, tentunya kita bisa mengatakan ibarat padi semakin menguning semakin merunduk atau dengan kata lain semakin tua umur suatu sekolah maka semakin banyaklah pengalaman yang didapat dalam segala hal (Muttaqien, 2010:3). SD IT Ar-Rahman yang terbilang masih muda dari segi umur tentunya tertinggal dari segi kualitas maupun kuantitas dari sekolah-sekolah dasar di sekitarnya. Namun jika dilihat dari tabel di atas minat orang tua dalam memasukkan anaknya bersekolah di SD IT Ar-Rahman mengalami peningkatan pada tahun kedua, hingga menjadikan SD IT Ar-Rahman membagi siswa ke dalam dua rombongan belajar per tingkatnya. Berikut data jumlah siswa per rombongan belajar (rombel).

Tabel 2. Jumlah Siswa SD IT Ar-Rahman berdasarkan Rombel

No	Nama Rombongan Belajar	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I Mekah	14	6	20
2.	Kelas I Madinah	14	6	20
3.	Kelas II Arafah	10	10	20
4.	Kelas II Mina	10	9	19
5.	Kelas III Palestina	14	8	22
6.	Kelas III Hamas	14	8	22
7.	Kelas IV Abassy	11	10	21
	Jumlah	87	57	144

Sumber: data tata usaha SD IT A Rahman tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat, meskipun baru berdiri namun minat orang tua menyekolahkan anaknya ke SD IT Ar-Rahman dapat dikatakan mengalami peningkatan, meskipun harus membayar lebih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, orang tua harus mengeluarkan Rp. 1.500.000,00 untuk uang masuk dan SPP Rp. 150.000,00 per bulan. Biaya ini jauh lebih besar dari pengeluaran masuk Madrasah Aliyah Negeri di Nagari Palangki yang hanya sekitar satu juta rupiah, apalagi jika dibandingkan dengan sekolah dasar negeri yang sudah dicanangkan pemerintah dalam program wajib belajar.

Peningkatan jumlah peserta dilihat dari rombongan belajar yang awalnya hanya satu rombongan per kelas bertambah menjadi dua rombongan per kelas. Selain itu dari wawancara yang dilakukan dengan karyawan Tata Usaha SD

IT Ar-Rahman, didapatkan informasi jika setiap tahun SD IT Ar-Rahman memiliki target tertentu untuk jumlah penerimaan siswa pertahun. Jadi meskipun yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di sana banyak, namun jika sudah mencukupi target maka penerimaan akan ditutup, hal ini dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai hingga tidak bisa menerima banyak peserta didik.

Peneliti telah membaca berbagai sumber sampai saat ini belum ada yang meneliti secara khusus tentang dinamika organisasi sekolah dengan studi kasus SD IT. Namun, dalam proses mencari data untuk penelitian tentang dinamika organisasi sekolah, peneliti menemukan studi yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, baik dari segi sejarah awal pendirian sekolah hingga perkembangan sekolah.

Pertama, penelitian yang berjudul *Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar (2002-2014)* oleh Adhan dari jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016. Penelitiannya menyebutkan mulanya SMP IT Wahdah Islamiyah ini berdiri guna untuk menampung putra putri dari pengurus Wahdah Islamiyah yang telah masuk usia SMP, disamping itu untuk persiapan menampung SD IT Wahdah Islamiyah. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik yang bersekolah di SD IT Ar-Rahman adalah putra putri dari pengurus yayasan An-Nabawy yang membawahi SD IT Ar-Rahman.

Penelitian Adhan menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan SMP IT Wahdah Islamiyah dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang mulai memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. SMP IT Wahdah Islamiyah memadukan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang menitikberatkan pendidikan agama dengan komposisi 80% umum dan 20% agama. Kehadiran SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar ini diterima sangat baik oleh masyarakat karena memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam hal sosial-agama, pendidikan, dan ekonomi.

Kedua, penelitian dari Fuad Yulianto jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian *Dinamika SD Inpres di Kota Magelang Tahun 1973-1983* pada tahun 2016. Kehadiran SD Inpres di Kota Magelang sangat diterima oleh masyarakat, dikarenakan sebelum adanya sekolah tersebut di Kota Magelang, pendidikan SD mengalami ketidakseimbangan jumlah sekolah dengan jumlah anak usia sekolah. Pada tahun 1966 masyarakat turut membantu berjalannya pendidikan dengan membangun 2 unit SD di setiap kelurahan.

Pada perkembangannya jumlah anak usia sekolah terus meningkat, akan tetapi jumlah sekolah di setiap kelurahan hanya 2 unit, tentu saja jumlah tersebut tidak mencukupi. Maka dari itu pada tahun 1973 Kota Magelang mendapat bantuan pembangunan SD Inpres. Meningkatnya jumlah anak usia sekolah tertampung disertai sekolah dan fasilitasnya. Maka dari itu, tujuan pemerintah guna mencanangkan program wajib belajar menuai hasil.

Ketiga, penelitian pada tahun 2016 oleh Cipta Nugraha Tommy yang berjudul *Dinamika Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko* dari jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian Tommy memperlihatkan perkembangan Ponpes Darul Amal yang awal berdirinya masih bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Falaq Desa Tunggang, hal ini dikarenakan belum mampu memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar.

Kemudian pada tahun 1997, Ponpes Darul Amal menempati lokasi yang baru, dan secara perlahan menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Perkembangan Ponpes Darul Amal semakin membaik, dibuktikan dengan adanya penerapan peraturan guna meningkatkan kedisiplinan siswa, serta kurikulum pendidikan yang telah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Data ini dapat peneliti gunakan sebagai sumber bacaan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dari uraian tersebut peneliti melihat di tengah pertumbuhan SD IT Ar-Rahman, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dinamika SD IT Ar-Rahman dalam menghadapi perkembangan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: *Dinamika Organisasi Sekolah (Studi Kasus: SD Islam Terpadu Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Di tengah perkembangan pendidikan sekolah negeri yang makin maju, kemunculan SD IT Ar-Rahman Palangki sebagai sekolah swasta umum bernuansa Islam menjadi daya tarik sebagian orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Meskipun orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk anaknya agar bisa bersekolah di SD IT Ar-Rahman Palangki. Peneliti membatasi penelitian ini kepada dinamika yang terjadi dalam unsur-unsur yang ada pada SD IT Ar-Rahman Palangki. Dengan batasan masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam sosiologi organisasi tentang dinamika organisasi

sekolah serta di harapkan dapat menjadi sumber bahan untuk penelitian lanjutan bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada sekolah-sekolah terkait dalam mengembangkan kualitas pendidikan maupun sarana prasarana melalui berbagai program-program sekolah yang ditemukan selama proses penelitian ini.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi dinas pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Sumatera Barat yang merancang inovasi pendidikan dengan integrasi nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Peneliti akan menganalisis permasalahan ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Secara umum asumsi dasar dari teori struktural fungsional adalah suatu sistem yang memiliki elemen-elemen yang berhubungan satu sama lain dan menyatu dalam keseimbangan (Ritzer, 2007:21). Artinya, perubahan pada suatu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian lainnya. Sedangkan secara khusus Parsons menjelaskan jika

dalam mengalami perubahan subsistem tidak akan hancur, akan tetapi mendatangkan daya tahan karena adanya *equilibrium* (keseimbangan).

Parsons yakin bahwa ada empat fungsi yang diperlukan untuk sistem untuk mencapai keseimbangan yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), *latency* (L). Secara bersama-sama keempat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL (Ritzer, 2014:117). Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini sebagai berikut:

- 1) *Adaptation* (adaptasi): sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut sesuai kebutuhan.
- 2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mencapai tujuannya.
- 3) *Integration* (integrasi): suatu sistem harus mengatur antar hubungan dengan bagian-bagian lain yang menjadi komponennya.
- 4) *Latency* (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Berdasarkan asumsi teori struktural fungsional dari Talcott Parsons, peneliti akan menganalisis mengenai bagaimana SD IT Ar-Rahman dapat bertahan sebagai suatu sistem dengan menggunakan skema AGIL. Adaptasi (A) dilakukan SD IT Ar-Rahman Palangki dengan cara hubungan langsung yang *continue* dengan orang tua siswa hingga menciptakan *latency* (L) dengan

komitmen mendidik anak dengan pandangan atau cara yang selaras. Hubungan baik dengan orang tua siswa dapat disebut pula sebagai integrasi (I) karena menyatukan pemikiran yang sama dalam mencapai komitmen.

Adaptasi dengan lingkungan sosialnya tidak terlepas dari dukungan beberapa tokoh masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat kepada pihak sekolah dapat disebut sebagai integrasi (I). Tokoh masyarakat mendukung berkembangnya SD IT Ar-Rahman dengan memberikan bantuan berupa dana untuk pembangunan gedung bagi sekolah di bawah naungan Yayasan An-Nabawy. Dengan berkembangnya SD IT Ar-Rahman maka tujuan sekolah untuk membangun generasi Qur'ani dapat tercapai (G).

F. Penjelasan Konseptual

1. Dinamika

Kata dinamika berasal dari bahasa Yunani *dynamics* yang bermakna kekuatan atau *force*. Menurut Slamet Santoso (2004 dalam Muzakky, 2014:8) dinamika berarti tingkah laku warga yang satu memengaruhi tingkah laku warga lainnya secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan jika, dinamika dapat diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang memiliki sekumpulan unsur, yang dapat menimbulkan perubahan terhadap unsur yang bersangkutan.

2. Organisasi

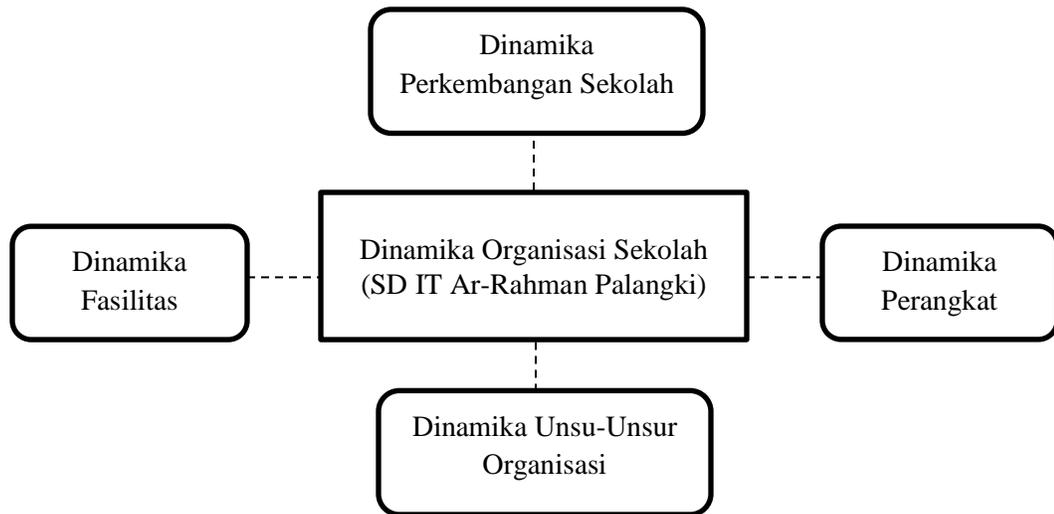
Robbins dan Judge (2013 dalam Ayuniguntari, 2016:9) mengemukakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang terdiri dari dua atau lebih orang yang bekerja atas dasar hubungan terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Tujuan tidak dapat dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara efisien dengan usaha kelompok (Robbins, 1995:5). Organisasi juga dapat dikatakan sebagai kesatuan sosial dari kelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola tertentu sehingga setiap dari anggotanya memiliki fungsi dan tugas masing-masing, serta memiliki batas-batas yang jelas.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT)

Sekolah IT adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kurikulum. Sekolah IT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi

peserta didik. Jadi, SD IT merupakan sekolah dasar yang mengimplementasikan ajaran Islam dalam proses pembelajarannya.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini karena pembangunan sebuah SD IT baru di kawasan tersebut menjadi perhatian bagi masyarakat setempat. Meskipun harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dari sekolah negeri, namun masih banyak masyarakat

setempat yang mau menyekolahkan anaknya di SD IT tersebut. Perkembangan sekolah umum berbasis islam di daerah pedesaan menjadi menarik untuk diteliti.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006 dalam Emzir 2010:2) penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi yang diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku yang kemudian dianalisis kembali menggunakan teori yang objektif.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari individu, kelompok, dan situasi. Studi kasus dalam penelitian ini adalah SD IT Ar-Rahman Palangki, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah agar dapat diperoleh deskripsi yang lengkap serta mendalam dari suatu peristiwa. Penelitian studi kasus ini meneliti sampel bukan populasi. Peneliti menggunakan studi kasus tipe instrumental, dimana studi kasus ini lebih mendalam, mencakup semua aspek serta kejadian secara terperinci (Yusuf, 2016:340). Studi kasus tipe instrumental memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi.

3. Pemilihan Informan

Pemilihan informan peneliti lakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan dimana peneliti sudah menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti memilih informan dengan cara ini dikarenakan peneliti sudah menetapkan kriteria informan yang akan menjadi sumber informasi penelitian.

Penentuan informan penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa saja diantara mereka yang paling banyak tahu atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian sehingga penelitian kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Pendiri SD IT Ar-Rahman, dipilih sebagai informan karena sebagai pendiri SD IT Ar-Rahman tentunya memiliki informasi yang mendalam mengenai sejarah hingga perkembangan SD IT Ar-Rahman dari sebelum didirikan hingga sekarang.
- b. Kepala Sekolah, Staf TU, dan guru SD IT Ar-Rahman, dipilih sebagai informan karena mereka lebih mengetahui bagaimana perkembangan SD IT Ar-Rahman dari dalam. Serta untuk data administrasi peneliti akan dapatkan dari staf TU.

c. Masyarakat setempat yang dimaksudkan disini adalah masyarakat Nagari Palangki tempat SD IT Ar-Rahman didirikan. Masyarakat dipilih sebagai informan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat tentang hadirnya SD IT Ar-Rahman di tengah-tengah masyarakat. Dengan diketahui bagaimana respon masyarakat maka peneliti dapat melihat sejauh mana perkembangan SD IT Ar-Rahman.

Informan dalam penelitian berjumlah 10 orang, berikut data informan yang telah diwawancarai:

Tabel 3. Data Jumlah Informan

No	Nama	Kriteria
1	Sukri Rahmat, Lc.	Ketua Yayasan An-Nabawy
2	Doni Saputra, Lc.	Kepala SD IT Ar-Rahman Palangki
3	Jandrika Defisa A, S.E.	Staf TU SD IT Ar-Rahman Palangki
4	Desi Afri Yeni, S.Pd.	Waka Kurikulum SD IT Ar-Rahman
5	Indika Mustika F, S.Si., M.Sc.	Guru SD IT Ar-Rahman Palangki
6	Jaziratul Aini, S.Pd.	Guru SD IT Ar-Rahman Palangki
7	Desnita	Masyarakat Palangki
8	Yefni Nofera, S.Pd.I	Masyarakat Palangki
9	Elfitri	Masyarakat Palangki
10	Yona Nur Eliza	Masyarakat Palangki

Sumber: data penelitian tahun 2019

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menentukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Garabiyah, et.al. dalam Emzir, 2010:40). Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipasi, yakni observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Observasi non partisipasi memiliki kelebihan dari sudut objektivitas, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti pada fenomena tersebut (Emzir, 2010 : 40). Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipasi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam dinamika SD IT Ar-Rahman, akan tetapi hanya sebagai pengamat dari luar organisasi.

Observasi peneliti lakukan di SD IT Ar-Rahman, gedung baru yang sedang dibangun untuk penambahan kelas, serta pada lingkungan

sekitarnya. Sebelum melakukan observasi penelitian, peneliti juga telah mengunjungi sekolah untuk meminta data jumlah siswa pada bulan April untuk data awal proposal. Observasi di SD IT Ar-Rahman peneliti lakukan pada 26 hingga 28 Juni 2019.

SD IT Ar-Rahman memiliki luas lebih dan kurang 10.000 m². Pertama masuk gerbang sekolah sebelah kiri dan kanan adalah bangunan TK IT Ar-Rahman. Lalu di tengah terdapat lapangan untuk kegiatan olahraga maupaun upacara. Di dalam kawasan SD IT Ar-Rahman ini terdapat rumah dinas untuk ketua yayasan yang *notabenenya* bukan warga asli Palangki. Untuk lebih jelasnya tentang gambaran SD IT Ar-Rahman akan peneliti akan melampirkan gambar denah sekolah di lampiran.

SD IT Ar-Rahman cukup asri dengan adanya tanaman hijau di depan setiap kelas. Jumlah ruang yang ada di SD IT Ar-Rahman adalah 8 buah ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang pustaka sekaligus uks, dan 1 ruang kepala sekolah. 2 buah kelas yang baru ditambah di bagian belakang masih berdindingkan kayu, namun meskipun demikian di setiap kelas sudah tersedia kipas angin untuk menunjang suasana belajar yang kondusif. Untuk ruang guru, selama masa observasi di sana, peneliti menemukan jika ruang tata usaha berfungsi ganda sekaligus sebagai ruang guru berkumpul, namun ada

sebagian guru yang tetap berada di kelas dalam menyelesaikan tugasnya, seperti menilai hasil ujian maupun mengisi rapor.

Peneliti melakukan observasi di SD IT Ar-Rahman bertepatan dengan jadwal *classmeeting*, dan masa pengisian rapor oleh guru kelas. Namun meskipun dalam keadaan sibuk peneliti tetap disambut ramah oleh pihak sekolah. Meskipun beberapa kali harus ada penundaan jadwal wawancara diakibatkan beberapa alasan, misalnya kepala sekolah yang tengah memberikan nasihat kepada siswa yang bertengkar. Adapula kala dimana peneliti baru sampai di sekolah, peneliti menyaksikan langsung adanya pertengkaran diantara siswa, hingga segala urusan dengan guru dan staf TU harus tertunda untuk menangani anak-anak yang berkonflik tadi.

Pada tanggal 7 Juli 2019, peneliti melakukan observasi ke bangunan baru SD IT Ar-Rahman. Bangunan baru tersebut direncanakan akan dibangun dalam dua tingkat, namun pada saat peneliti berkunjung ke bangunan tersebut hanya satu tingkat sudah selesai dibangun. Bangunan baru ini terletak 300 meter dari Jalan Lintas Sumatra Palangki. Peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk mencapai lokasi ini, dikarenakan jalan menuju ke atas dari jalan utama masih berbatu. Jalan menuju lokasi ini masih dalam tahap penyelesaian proyek Nagari Palangki.

Selama proses observasi peneliti tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan yang berarti. Dalam prosesnya, peneliti banyak dibantu oleh pihak sekolah yang menyambut kedatangan peneliti dengan baik. Observasi dengan lingkungan peneliti lakukan selama bulan Juni, khususnya pada hari Raya Idul Fitri. Di Nagari Palangki, Sholat Ied biasa dilaksanakan pukul 09.00 WIB, karena proses pengumpulan infak yang lama. Selama bulan Ramadhan hingga Hari Raya Idul Fitri, pihak penyelenggara Masjid secara khusus meminta infak untuk pembangunan sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan An-Nabawy. Dari yang peneliti lihat sebagian masyarakat memberikan sumbangan secara suka rela, bahkan ada yang menyumbang dalam jumlah yang besar, namun ada pula masyarakat yang merasa keberatan untuk berkontribusi dalam pembangunan sekolah naungan Yayasan An-Nabawy tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan antara *interviewer* dan *interviewee* untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi, dan sebagainya. Wawancara berupa pertanyaan terbuka dan teliti hasil lapangan, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasikan (Emzir, 201:65).

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), tujuannya agar peneliti mendapat informasi yang belum diketahui dan membangun hubungan baik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk mendapat data-data yang belum diketahui sebelumnya, dengan menggunakan wawancara mendalam diharapkan peneliti dapat membangun hubungan baik dengan narasumber sehingga narasumber dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 10 orang informan tidak mengalami kesulitan sama sekali. Setiap informan yang peneliti temui bersikap kooperatif sehingga peneliti dapat menggali data dengan dalam. Untuk melakukan wawancara dengan ketua yayasan peneliti harus bernegosiasi hingga mendapatkan kesempatan dari sedikit waktu luang yang dimiliki oleh ketua yayasan. Pada awalnya ketua yayasan memberikan waktu wawancara pada tanggal 15 Juli yakni bertepatan dengan hari pertama sekolah, namun setelah sedikit *lobbying* ketua yayasan setuju untuk diwawancarai pada 29 Juni 2019. Untuk informan lainnya peneliti tidak mendapatkan kesulitan sama sekali.

c. Studi Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data-data dari sumber non manusia. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks (Emzir, 2010:66). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa skripsi, jurnal, artikel, buku, foto-foto, data-data tertulis berupa data administrasi sekolah. Dalam penelitian ini data atau dokumen yang peneliti maksud adalah data jumlah siswa SD IT Ar-Rahman, serta data atau dokumen yang mencakup profil SD IT Ar-Rahman di dalamnya. Berikut adalah jenis dokumen yang peneliti dapatkan selama penelitian di SD IT Ar-Rahman yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Data Dokumentasi

NO	Jenis Dokumen
1	Manajemen a. Rumusan visi dan misi SD IT Ar-Rahman Palangki b. Tata tertib SD IT Ar-Rahman Palangki
2	Data Kesiswaan a. Jumlah kelas dan siswa b. Jumlah siswa yang mendaftar dan diterima
3	Organisasi

	a. Struktur organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki
4	Sarana dan Prasaran Sekolah a. Denah lokasi b. Gedung dan ruang c. Sarana dan alat pembelajaran d. Sarana dan fasilitas lainnya
5	Proses Belajar Mengajar a. Jadwal pelajaran b. Kurikulum
6	Sejarah a. Catatan sejarah SD IT Ar-Rahman Palangki b. Foto kegiatan sekolah

Sumber: data tata usaha SD IT Ar-Rahman Palangki tahun 2019

5. Keabsahan Data

Akurasi dan kredibilitas temuan adalah sangat penting. Menurut Creswell (2008 : 266) melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010:82). Penguji meneliti setiap sumber

informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SD IT Ar-Rahman dan lingkungan sekitarnya, peneliti telah menemukan data yang menunjukkan jika SD IT Ar-Rahman dapat bertahan dalam kondisi yang berubah-ubah dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari hasil wawancara peneliti menemukan jika ada keterikatan yang saling bergantung oleh SD IT Ar-Rahman dan lingkungannya dan bagaimana SD IT Ar-Rahman dapat menjaga hubungan terus-menerus dengan lingkungannya. Begitupula dari hasil observasi, peneliti melihat bagaimana lingkungan secara langsung mendukung pembangunan SD IT Ar-Rahman, dan bagaimana SD IT Ar-Rahman kemudian berkontribusi dalam lingkungan masyarakat. Kemudian dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan. Dengan hasil SD IT Ar-Rahman dapat beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

6. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemokusan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengumpulkannya dalam satu folder. Langkah kedua yaitu menyeleksi dengan cara mengategorikan atau mengklasifikasikan sesuai pertanyaan dan jawaban. Langkah ketiga yaitu pemfokusan, proses pemilihan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Mengarahkan data yang sesuai permasalahan penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Langkah terakhir yaitu penyatuan, memadukan seluruh data yang relevan dengan masalah penelitian kemudian membuat kesimpulan dalam uraian singkat.

Setelah melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti menggabungkan semua hasil tersebut dalam satu folder untuk dapat melihat hasil penelitian secara keseluruhan. Kemudian peneliti menyusun data tersebut berdasarkan jawaban pertanyaan. Selanjutnya, peneliti memilah data yang sesuai dengan dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki, data-data yang tidak mendukung permasalahan akan dibuang.

Langkah terakhir, semua data yang mencakup bagaimana pertumbuhan dan perkembangan SD IT Ar-Rahman Palangki, serta bagaimana adaptasi dengan lingkungan dikumpulkan menjadi satu. Lalu dibuat kesimpulan sementara dalam uraian singkat, bahwa SD IT Ar-Rahman berdiri dengan tujuan membangun generasi Qur'ani, untuk mencapai tujuan tersebut SD IT Ar-Rahman harus dapat beradaptasi baik dengan lingkungan sosialnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dikatakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabung informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Model tersebut mencakup jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan (Emzir, 2010:132). Penyajian data kualitatif berbentuk data deskriptif, yakni data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Data mengenai dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki disajikan dalam bentuk pembahasan masalah yaitu bagaimana dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman Palangki?

Untuk melihat bagaimana dinamika organisasi SD IT Ar-Rahman peneliti menyajikan data dalam bentuk data deskriptif dilengkapi gambar-gambar sebagai penunjang. Dinamika yang terjadi

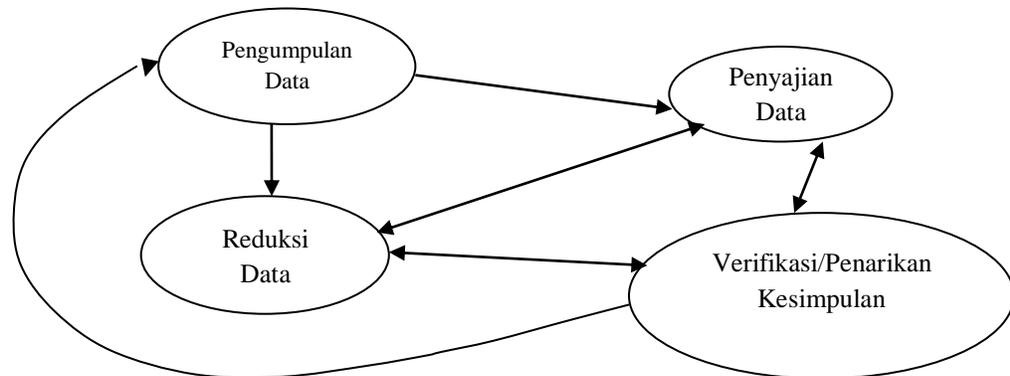
di SD IT Ar-Rahman dapat dikatakan sebagai dinamika yang seimbang. Artinya, dalam menghadapi kondisi yang ada SD IT Ar-Rahman dapat bertahan melalui adaptasi dengan lingkungan sosialnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967 dalam Emzir 2010:133). Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung dengan ukuran korpus dari catatan-catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memroses secara induktif.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya,

yaitu validitasnya. Analisis interaktif oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: metodologi kualitatif analisis data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa SD IT Ar-Rahman terus mengalami perkembangan, dan dapat bertahan dalam kondisi yang berubah-ubah melalui adaptasi dengan lingkungan sosialnya.